BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1) Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini terfokus pada penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif. Untuk mengungkap subtansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar belakang yang alami. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif, maka jenis rancangan penelitian ini yang sesuai adalah penelitiaan kualitatif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau

hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[1]

2) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta alamat dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di TPQ Darul Ma'arif, ds.Dayu kec.Nglegok kab.Blitar Jawa Timur.

TPQ Darul Ma'arif adalah satu-satunya TPQ yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, mulai dari kelengkapan media, kelengkapan ruangan belajar, dll. TPQ ini mempunyai santri dengan jumlah yang banyak, yaitu 228 santri, terbagi menjadi 15 kelas. Dan di mulai dari kelas pemula sampai jilid 6 dan kelas Al-Quran.

3) Kehadiran peneliti

Kehadiran penelitian di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat pengurus TPQ tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke TPQ tersebut.

---

[1] Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

4) Data dan sumber data

1. Jenis Data

a. Data Utama (Data Primer)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[2] Pada data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelempok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan observasi.

b. Data Tambahan (Data Skunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tesusu dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[3]

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang di alami dan

[2] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91
[3] Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

diwawancarai".[4] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a) Person (orang)

Adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[5] Untuk mendapatkan sumber ini yaitu kepala TPQ, ustazd dan ustazdah di TPQ Darul Ma'arif Ds. Dayu Kec. Nglegok Kab. Blitar.

b) Place (tempat)

Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.[6] Untuk mengetahui penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di TPQ Darul Ma'arif Ds. Dayu Kec. Nglegok Kab. Blitar. Misalnya seperti: ruang kelas, bangku, papan tulis,dan lain-lain. Serta segala aktifitas atau kegiatan belajar mengajar.

c) Paper (kertas)

Adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbul-simbul lain.[7] Sumber data ini dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa buku hasil tasheh

---

[4] Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 164
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107
[6] *Ibid* . , hal. 107
[7] *Ibid* . , hal. 107

siswa, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.

5) Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono "metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".[8] Untuk memeperlancar jalanya penelitian ini, maka peneliti menggunakan pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi Partisipan

Dalam pengumpulan data secara kualitatif di perlukan observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (disebut observes).[9] Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[10]

Observasi partisipan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABET, 2009), hal. 137

[9] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 72.

[10] Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hal. 118.

digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematik tentang bagimana penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Bliatr. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan tentang pembelajaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode usmani ini sampai fokus penelitian. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat lagi tentang objek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

b) Wawancara mendalam

Wawancara yaitu suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh presepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.[11]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka *(Open Enden Interview)*, wawancara etnografis.[12] Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipan. Peneliti terlibat

[11] Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif :teory dan praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 162

[12] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatanya dalam kehidupan informan. Stainback mengemukakan bahwa, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[13]

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai ustadz-ustadzah di TPQ Darul Ma'arif untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Alqur'an, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian. Terutama untuk mendapatkan data tentang kelebihan dan kelemahan dari penerapan metode usmani di TPQ Darul Ma'arif kabupaten Blitar.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya- karya yang semuanya itu memberikan informan bagi proses penelitian.[14]

---

[13] Djam'an Satori &Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,……* hal. 130.

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 178.

Tujuan penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang sejarah berdirinya TPQ Darul Ma'arif Ds.Dayu Kec. Nglegok Kab. Blitar, keadaan guru dan siswa, letak geografis, keadaan gedung, dan sarana prasarana belajar TPQ Darul Ma'arif. Yang semuanya dapat mendukung dan membantu data hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan untuk bahan penyusunan skripsi.

6) Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[15]

Data yang di peroleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian di jadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini yang dugunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh dengan cara *deskriptif* (non statik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

---

[15]Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisis datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental.*[16]

Proses analisis data yang dilakukan penelti, dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah merampingkan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilh) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiaatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

[16] Arikunto, *Prosedur Penelitian* . . .,hal. 280

b) Sajian Data

Didalam penelitian ini data yang di dapat berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagi temuan peneliti.[17]

Didalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian disajikan dalam betuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menurus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[18]

Pada tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dengan tahap ini diharapkan dapat

[17] Ahmad tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 176
[18] *Ibid* . . ., hal. 176-177

menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

7) Pengecekan keabsahan temuan

Dalam penelitian kualitatif ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Kriteria tersebut ada 3 yaitu: kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.[19]

a) Kepercayaan (kredibilitas)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya.Untuk mencapai nilai kredibiltas ada beberapa teknik yaitu teknik triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajad kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.[20]

Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an kemudian dikonfirmasikan kepada informan lain. Teknik Triangulasi juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informan yang dikumpulkan dari guru

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002), hal 173

[20] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 331

Taman Pendidikan Al-Qur'an, kemudian membandingkan dengan data tersebut, pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau traskrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informan lain jika dianggap perlu.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Perpanjangan Keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Quran kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan informan kunci (ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Quran) dapat tercipta hubungan keakraban yang baik sehingga memudahkan ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

b) Kebergantungan (dependabilitas)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterprestasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

c) Kepastian (Konfirmabilitas)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ Darul ma’arif Dayu Nglegok Blitar dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian.

B. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.[21]

a. Tahap pra lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

b. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

d. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 245

peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung.